



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 3

Menjauhkan yang Dekat, Mendekatkan yang Jauh

SOSIOLOGI
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 3

Menjauhkan yang Dekat, Mendekatkan yang Jauh

SOSIOLOGI
PAKET C SETARA SMA/MA



Sosiologi Paket C Tingkatan V Modul Tema 3
Modul Tema 3 : Menjauhkan yang Dekat, Mendekatkan yang Jauh

- Penulis: Budi Rahayu
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

vi+ 46 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Halaman Judul	i	E. Fungsi Lembaga Sosial	31
Kata Pengantar	iii	F. Syarat Lembaga Sosial	32
Daftar Isi	iv	Penugasan	35
Pengantar Modul	1	Rangkuman	37
Petunjuk Penggunaan Modul	1	Uji Kompetensi	39
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2	Penilaian	42
UNIT 1 AKU DI ANTARA KALIAN	3	Kunci Jawaban	43
A. Pengertian Individu dan Kelompok Masyarakat	4	Saran Referensi	45
B. Kelompok Masyarakat	5	Daftar Pustaka	45
UNIT 2 INDAHNYA SILATURAHMI	6	Profil Penulis	46
A. Pengertian	7		
Penugasan 1	8		
B. Jenis-jenis Interaksi	9		
Penugasan 2	10		
C. Ciri-ciri Interaksi Sosial	11		
Penugasan 3	12		
Penugasan 4	13		
D. Simpati dan Empati	14		
Penugasan 5	17		
UNIT 3 TERTIB SOSIAL	19		
A. Keteraturan Sosial	19		
B. Nilai Sosial	21		
C. Norma Sosial	24		
Penugasan	27		
UNIT 4 LEMBAGA SOSIAL	29		
A. Pengertian Lembaga Sosial	29		
B. Perkembangan Lembaga Sosial	29		
C. Ciri dan Karakter	30		
D. Syarat Lembaga Sosial	30		



MENJAUHKAN YANG DEKAT, MENDEKATKAN YANG JAUH

Pengantar Modul

Manusia diciptakan Tuhan memiliki hasrat Gregoriousness atau naluri untuk hidup bersama dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan hubungan atau interaksi dengan manusia lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia dan manusia lain melakukan hubungan, kontak, atau komunikasi untuk dapat saling memenuhi keinginan dan kebutuhan masing-masing.

Namun tidak semua hubungan antarmanusia mempunyai bersifat positif seperti kerjasama. Terdapat hubungan manusia yang bersifat negatif pula seperti konflik, persaingan ataupun keadaan di antara kompetisi dan konflik seperti ancaman, intimidasi, taktis yang dilakukan secara sembunyi yang dikenal dengan kontravensi. Hubungan yang bersifat positif mengarah pada bentuk kerjasama/persatuan ataupun ke arah pertentangan/perpecahan merupakan bentuk-bentuk proses interaksi sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat ketika nilai dan norma sosial sudah dilaksanakan dengan baik maka akan tercipta suasana keteraturan sosial dalam masyarakat. Tahapan keteraturan sosial adalah terciptanya Tertib sosial, Order, Keajegan dan Pola. Dalam proses terciptanya keteraturan sosial maka diperlukan proses pelembagaan sosial. Nah, dalam modul ini kita akan mempelajari bersama tentang interaksi sosial yang mempelajari tentang hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Selamat Belajar!

Petunjuk Penggunaan Modul

Pertama, kami sampaikan selamat berjumpa kepada Anda dengan materi Modul 3 Mata Pelajaran Sosiologi untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul *Menjauhkan yang Dekat, Mendekatkan yang Jauh*. Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

- Unit 1: Aku di antara Kalian

- Unit 2: Indahnya Silaturahmi
- Unit 3: Tertib Sosial
- Unit 4: Lembaga Sosial

Materi-materi tersebut merupakan kelanjutan dari uraian tentang materi interaksi sosial dalam mata pelajaran Sosiologi Paket B pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kedua, Anda dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Anda dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan karena sajian modul disusun dengan urutan tersebut. Ditengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang tersajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Anda dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya.

Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Anda. Dalam penilaian kompetensi pada mata pelajaran sosiologi dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (2) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Anda mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Ketiga, hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Anda digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian akhir semester/ujian akhir tahun/ujian kelulusan. Selamat belajar untuk Anda, dengan harapan menjadi warga negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Peserta didik dapat memahami hubungan individu dan hubungan antar kelompok di dalam masyarakat

UNIT 1

AKU DI ANTARA KALIAN

Apakah Anda mengenal media sosial? Media sosial apakah yang anda miliki? Mengapa penggunaan media sosial seperti facebook, twitter dan instagram sangat marak digunakan warga masyarakat? Penggunaan media sosial telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, bahkan mengubah kebiasaan dan budaya masyarakat. Banyak dampak, baik positif maupun negatif yang muncul akibat penggunaan media sosial. Oleh karena itu, penggunaan media sosial merupakan contoh gejala sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gejala sosial ada di sekitar Anda. Ada gejala sosial yang bersifat negatif, ada pula gejala sosial yang bersifat positif. Pertanyaan:

1. Mengapa muncul fenomena media sosial di masyarakat?
2. Jelaskan dampak positif dan negatif dari media sosial di masyarakat?



sumber: medium.com

Gambar 1. Ketergantungan masyarakat terhadap media sosial sudah sangat mewabah.

Dalam unit 1 kita akan mempelajari tentang konsep individu dan konsep kelompok sosial. Manusia merupakan makhluk pribadi sering disebut sebagai individu yang memiliki keunikan karakter dan watak.

Sebuah fenomena sosial yang sekarang adalah adanya transportasi *online*. Saat masing-masing pengemudi transportasi online tersebut bertemu di tempat makan untuk memesan makanan yang akan diantar ke pelanggan misalnya, meskipun mereka tidak saling mengenal, tapi karena memiliki kesamaan identitas (dari jaketnya), mereka saling menyapa dan saling berbincang-bincang dengan akrab. Kondisi tersebut merupakan fenomena sosial yang dapat kita temukan saat ini.

A. Pengertian Individu dan Kelompok Masyarakat

Individu berasal dari kata Yunani yaitu "individuum" yang artinya "tidak terbagi". Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial. Di mana aspek-aspek tersebut saling berhubungan. Apabila salah satu rusak maka akan merusak aspek lainnya.

Proses yang meningkatkan ciri-ciri individualitas pada seseorang sampai ada dirinya sendiri, disebut proses individualisasi atau aktualisasi diri. Dalam proses ini maka individu terbebani berbagai peranan yang berasal dari kondisi kebersamaan hidup, yang akhirnya muncul suatu kelompok yang akan menentukan kemantapan satu masyarakat. Individu dalam tingkah laku menurut pola pribadinya ada tiga kemungkinan: pertama menyimpang dari norma kolektif kehilangan individualitasnya. Kedua takluk terhadap kolektif, dan ketiga mempengaruhi masyarakat (Hartomo, 2004: 64).

Dengan demikian manusia merupakan makhluk individual tidak hanya dalam arti keseluruhan jiwa-raga, tetapi merupakan pribadi yang khas, menurut corak kepribadiannya dan kecakapannya. Individu mempunyai ciri-ciri memiliki suatu pikiran dan diri. Di mana individu sanggup menetapkan kenyataan, interpretasi situasi, menetapkan aksi dari luar dan dalam dirinya. Dapat diartikan sebagai proses komunikasi individu dalam berinteraksi dan berhubungan.

Individu tidak akan jelas identitasnya tanpa adanya suatu masyarakat yang menjadi latar individu tersebut. Hal tersebut ditandai pada saat individu tersebut berusaha menempatkan perilaku pada dirinya sesuai dengan norma dan kebudayaan lingkungan tersebut. Seperti di Indonesia individunya menjunjung tinggi perilaku sopan santun, dan beretika dalam bersosialisasi. Individu

selalu berada didalam kelompok, peranan kelompok tersebut adalah untuk mematangkan individu tersebut menjadi seorang pribadi. Di mana prosesnya tergantung terhadap kelompok dan lingkungan dapat menjadi faktor pendukung proses juga dapat menjadi penghambat proses menjadi suatu pribadi. Faktor pendukung dan faktor penghambat juga dapat berdasarkan individu itu sendiri. Kumpulan dari beberapa individu adalah sebuah kelompok.

B. Kelompok Masyarakat

Kelompok merupakan konsep yang sangat umum dipakai dalam sosiologi dan antropologi. Sebenarnya kelompok merupakan kumpulan manusia yang memiliki syarat-syarat tertentu, dengan kata lain tidak semua pengumpulan manusia dapat disebut sebagai kelompok.

Robert Biersted menyebut adanya tiga kriteria kelompok, yaitu: (1) ada atau tidaknya organisasi, (2) ada atau tidaknya hubungan sosial di antara warga kelompok, dan (3) ada atau tidaknya kesadaran jenis di antara orang-orang yang ada dalam kelompok dimaksud.

Berdasarkan analisis menggunakan tiga kriteria tersebut dalam masyarakat dikenal beberapa jenis atau macam kelompok, yaitu: (1) asosiasi, (2) kelompok sosial, (3) kelompok kemasyarakatan, dan (4) kelompok statistik.

1. Asosiasi

Asosiasi merupakan kelompok yang memenuhi tiga kriteria Biersted tersebut. Suatu asosiasi atau organisasi formal terdiri atas orang-orang yang memiliki kesadaran akan kesamaan jenis, ada hubungan sosial di antara warga kelompok dan organisasi.

2. Kelompok Sosial (*Social Groups*)

Kelompok yang para anggotanya memiliki kesadaran akan kesamaan jenis serta hubungan sosial di antara warganya, tetapi tidak mengenal organisasi, oleh Biersted disebut sebagai kelompok sosial.

3. Kelompok Kemasyarakatan (*Societal Groups*)

Kelompok kemasyarakatan merupakan kelompok yang berisi orang-orang yang memiliki kesadaran jenis saja, tidak ada hubungan sosial di antara orang-orang tersebut maupun organisasi, disebut sebagai kelompok kemasyarakatan (*societal groups*).

Misalnya kelompok laki-laki, kelompok perempuan. Orang sadar sebagai "sesama laki-laki" atau "sesama perempuan", namun tidak ada organisasi ataupun komunikasi di antara mereka.

Dalam unit 2 ini kita akan mempelajari tentang Indahnya Silaturahmi yang merupakan tradisi masyarakat Indonesia sebagai wujud adanya interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Masyarakat melestarikan tradisi silaturahmi ini karena merupakan sesuatu yang bersifat dan berdampak positif. Seperti saling mengunjungi sahabat atau saudara saat dalam keadaan berbahagia nmaupun dalam keadaan berduka cita, dlam keadaan sakit pun tradisi silaturahmi terus dilakukan.



Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana dan terbatas yang didasari oleh kebutuhan sederhana, semakin dewasa kebutuhan manusia semakin kompleks. Dalam realitas sosial, tidak semua hubungan dapat dikatakan sebagai interaksi sosial, karena interaksi sosial memiliki syarat, ciri serta jenis interaksi sosial.

A. Pengertian

Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami cerita di bawah ini! Interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Hal ini terjadi dalam rangka manusia memenuhi beragam kebutuhannya, mulai dari makan, pekerjaan, hingga eksistensi dirinya. Demikian dapat dikatakan bahwa interaksi merupakan suatu proses fundamental dalam masyarakat, sebagaimana Talcott Parson berpendapat, bahwa tindakan dan interaksi sosial dipengaruhi oleh dua macam orientasi, yaitu orientasi motivasi dan orientasi nilai-nilai yang bersifat sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan orang perorang, antara kelompok manusia maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Disadari benar bahwa melalui interaksi, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dapat mengalami perubahan baik perasaan maupun perilaku orang-orang bersangkutan. Di dalam *Cosplayer Delights Jepang*,



Gambar 2. Interaksi dalam satu komunitas.

semua orang dari belahan dunia manapun berkumpul dan dipersatukan oleh figur karakter yang mereka sukai. Dalam ajang ini, terbentuk beragam hubungan dan proses-proses sosial yang menyusun unsur-unsur dinamis dari masyarakat. Menurut Sutherland, interaksi sosial merupakan saling mempengaruhi secara dinamis dari kekuatan-kekuatan dalam kontak diantara pribadi dan kelompok yang menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku partisipan. Jika manusia tidak dapat memuaskan kebutuhan tertentu oleh dirinya sendiri, maka hal ini dapat mendorong timbulnya organisasi formal, institusi-institusi dan birokrasi.

Pertanyaan:

1. Coba paparkan proses interaksi apa saja yang Anda amati pada gambar di atas!
2. Jelaskan mengapa semakin beranekaragam/heterogen suatu masyarakat, Intensitas interaksinya semakin tinggi?
3. Setelah menjawab pertanyaan di atas, coba jelaskan pula apa pengaruhnya makin tinggi maupun makin rendahnya intensitas interaksi pada individu dan kelompok?

PENUGASAN 1

Bacalah Kisah Berikut Ini!

Sepulang dari belanja, Santy digoda oleh seorang pemuda tatkala ia lewat didepannya. Berbagai Cara dilakukan si pemuda, agar menarik perhatian Santy, Namun Santy tidak menanggapi godaannya, bagaikan pepatah “Biarlah anjing menggonggong, Khafilah tetap berlalu” maka Santy meneruskan perjalanannya hingga sampai di rumah.



Pertanyaan

1. Apakah peristiwa tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi sosial?
2. Jika kalian menganggap hal tersebut sebagai interaksi sosial, berikan alasannya. Demikian juga apabila kalian menganggap hal itu bukan termasuk interaksi sosial, berikan pula alasannya?
3. Kalau begitu, adakah syarat-syarat yang harus dipenuhi agar bisa tercipta suatu interaksi?

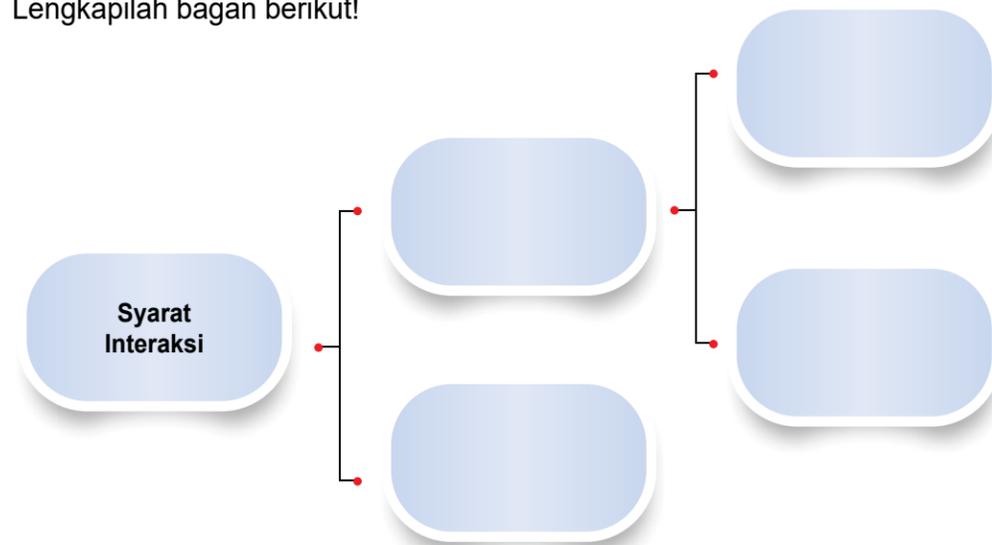
B. Jenis-jenis Interaksi



Coba Perhatikan Gambar di Atas!

Kalo kalian perhatikan secara cermat, ketiga gambar tersebut menunjukkan jenis-jenis dari interaksi sosial, coba klasifikasikan ketiga gambartersebut, lalu utarakan jenis- jenis interaksi sosial pada teman-teman yang lain!

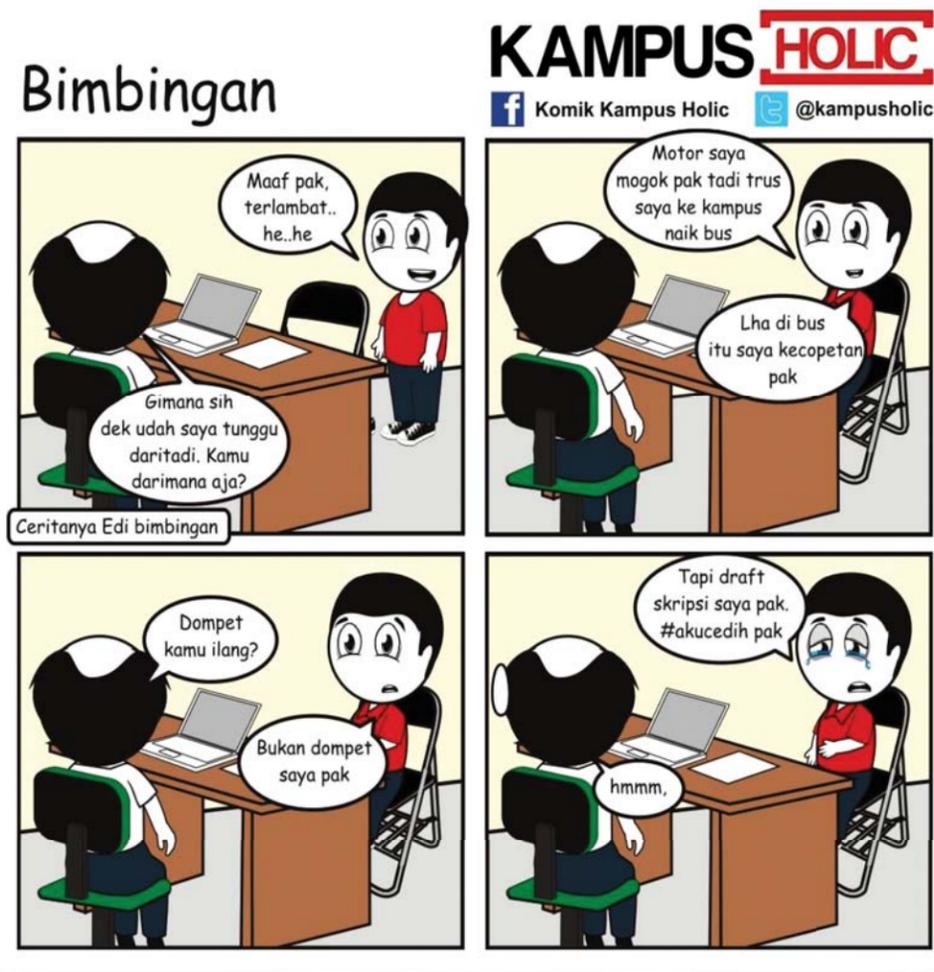
1. Apakah yang dimaksud dengan interaksi sosial?
2. Lengkapilah bagan berikut!



3. Akhir akhir ini banyak terjadi tawuran pelajar, hanya dipicu oleh persoalan yang sepele. Tawuran pelajar, pada dasarnya termasuk interaksi sosial. Berilah penjelasan, mengapa perkelahian pelajar termasuk interaksi sosial?
4. Banyak bentuk interaksi sosial yang dapat kita lihat dalam kehidupan masyarakat. Coba berikan masing-masing dua contoh bentuk interaksi sosial yang pernah kalian lihat!

PENUGASAN 2

Setelah kalian memahami tentang pengertian dan syarat-syarat interaksi sosial pada kegiatan terdahulu, sekarang kalian bacalah komik berikut, ingat....! Kalian tidak boleh meniru perbuatannya ya..?!



Setelah membaca komik di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapa saja tokoh yang ada dalam komik tersebut?
2. Apa yang sedang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut?
3. Adakah hal yang dibicarakan oleh kedua tokoh tersebut?
4. Kapan dan dimana peristiwa itu terjadi?

Kalau kalian bisa menjawab keempat pertanyaan tersebut, sebenarnya kalian sudah dapat mengidentifikasi ciri-ciri dari interaksi sosial. Coba identifikasi ciri dari interaksi sosial!



C. Ciri-ciri Interaksi Sosial

1. Jumlah pelaku lebih dari satu.
2. Adanya kontak dan komunikasi.
3. Adanya tujuan yang hendak dicapai.

Faktor :



1. Hubungan individu - individu
2. Hubungan individu - kelompok
3. Hubungan kelompok - kelompok

PENUGASAN 3

Bacalah uraian singkat materi dan contoh berikut dengan baik!

Imitasi berasal dari bahasa Inggris, imitation yang artinya tiruan atau peniruan. Imitasi merupakan suatu keinginan seseorang untuk meniru segala sesuatu yang ada pada oranglain. Hal ini disebabkan adanya minat, perhatian atas sikap mengagumi terhadap pihak lain yang dianggap sesuai dengan kehendak. Sedangkan identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, oleh karena itu kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Pengaruh yang terjadi pada identifikasi umumnya lebih kuat bila dibandingkan dengan imitasi.

Perhatikan persoalan berikut!

Justin Jedlica adalah pria asal New York, pria tersebut melakukan operasi plastik sebanyak 125 kali untuk menjadikan wajahnya mirip dengan boneka Ken, pasangan Barbie. Dalam melakukan operasi tersebut, Justin menghabiskan uang sebesar US\$ 158 ribu atau senilai Rp 1,9 miliar untuk melakukan seluruh operasi perombakan wajah dan tubuh sehingga sesuai dengan Ken. Oleh karena itu, Justin sering menyebut dirinya sebagai *a living doll*. Operasi plastik yang dilakukan Justin antara lain, Implan otot lengan, termasuk bisep dan trisep, pengangkatan alis serta lima kali operasi hidung untuk menjadikannya mancung sempurna.

Dalam situsny, Justin menyatakan bahwa operasi plastik pertamanya dilakukan ketika dia berusia 18 tahun. Alasannya, karena sejak kecil Justin terobesi pada kehidupan sempurna Ken dan Barbie, terutama Ken. Pasangan boneka tersebut tinggal di rumah mewah di pinggir pantai serta memiliki karakter fisik yang dianggap sempurna oleh masyarakat. Justin menyatakan bahwa keluarganya sebenarnya tidak menyetujui apa yang akan dilakukan Justin, namun Justin telah bertekad untuk mendapatkan penampilan yang optimal seperti Ken. (sumber: www.vemale.com/www.bintang.com)



sumber: www.lipstiq.com

Pertanyaan:

1. Berdasarkan paparan di atas, coba utarakan pendapatmu tentang sikap dan keputusan Justin Jedlica, apakah menurut kalian keputusannya tersebut sudah tepat atau tidak. Jika sudah tepat maupun tidak, berikanlah alasanmu!
2. Jelaskan pendapat anda mengapa hal tersebut terjadi!
3. Jelaskan pendapat anda bagaimana dampak yang dialami Justin Jedlica dalam berinteraksi di masyarakat terhadap keputusannya!

PENUGASAN 4

Definisi

Sugesti adalah penerimaan yang tidak didasarkan pada penalaran
Motivasi adalah pendapat yang dikemukakan (untuk dipertimbangkan); ajuran; saran

Sugesti adalah pengaruh yang diberikan oleh pihak lain, baik itu berupa pandangan, sikap, maupun perilaku sehingga orang yang mendapat pengaruh tersebut akan mengikutinya tanpa berfikir panjang. Orang yang mampu memberikan sugesti biasanya mempunyai kedudukan, kewibawaan, atau sifat otoriter sehingga disegani. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan.



sumber: luxfanatic.blogspot.com/dailybuzzlive.com

1. Paparkan pendapat Anda mengapa artis-artis yang digunakan dalam iklan sabun selalu cantik dan menarik?
2. Uraikan mengapa anak-anak kecil selalu tertarik untuk makan makanan *junk food*?
3. Nah, jika sudah mendapatkan jawabannya, cobalah mencari benang merah atas perilaku mereka tersebut!
4. Menurut Anda, benang merah yang anda temukan tadi berpengaruh apa terhadap interaksi sosial?

D. Simpati dan Empati

Definisi

Simpati adalah proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Empati adalah ketertarikan pada pihak lain yang diikuti pengaruh terhadap kejiwaan dan fisik seseorang.

Pada dasarnya simpati adalah dorongan manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain karena merasa tertarik dengan orang tersebut, sehingga simpati dapat berfungsi menguatkan komunikasi terhadap pihak-pihak yang membuat tertarik sehingga komunikasi menjadi sangat efektif. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya simpati adalah kesamaan pandangan, kesamaan kepentingan, dan kesamaan rasial. Empati adalah kemampuan merasakan keadaan orang lain dan ikut merasakan situasi yang dialami atau dirasakan orang lain.

Pertanyaan:

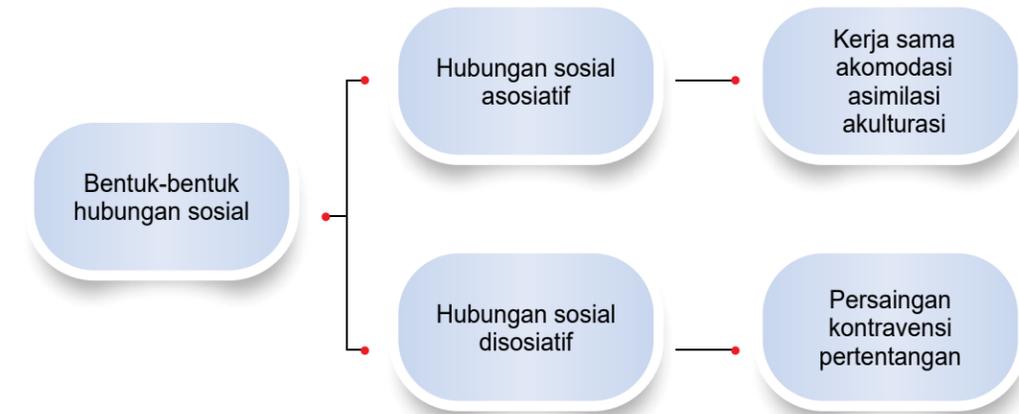
1. Jelaskan apa yang mendasari perbuatan pada gambar di samping?
2. Menurut anda apakah kita selalu mempunyai kewajiban untuk membantu orang lain? Jelaskan!



sumber: www.telegraph.co.uk

Gambar 3. Empati sesama manusia.

Peta Konsep Hubungan Sosial



Interaksi sosial mempunyai dua bentuk, yakni interaksi sosial yang mengarah pada bentuk penyatuan (proses asosiatif) dan mengarah pada bentuk pemisahan (proses disosiatif).

1. Proses Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerja sama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Kerja sama (*cooperation*) adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial yang berupa kerja sama, yaitu:
 - 1) *Bargaining* adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
 - 2) Kooptasi (*cooptation*) adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menghindari keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
 - 3) Koalisi (*coalition*) adalah kerja sama yang dilaksanakan oleh dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut mungkin mempunyai struktur yang berbeda satu samalain.
 - 4) *Joint venture* adalah kerja sama dengan pengusaha proyek tertentu untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagi menurut proporsi tertentu. *Joint venture* jika diterjemahkan akan menjadi 'usaha patungan'.

b. Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi adalah suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Bentuk-bentuk akomodasi adalah sebagai berikut:

- 1) Toleransi (*tolerant participation*) adalah suatu watak seseorang atau kelompok untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan. Individu semacam itu disebut toleran.
- 2) Kompromi (*compromise*) adalah suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak mengerti pihak lain sehingga pihak-pihak yang bersangkutan mengurangi tuntutan mereka agar tercapai penyelesaiannya terhadap perselisihan. Kompromi dapat pula disebut perundingan.
- 3) Koersi (*coercion*) adalah bentuk akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan paksaan. Pemaksaan terjadi bila satu pihak menduduki posisi kuat, sedangkan pihak lain dalam posisi lemah.
- 4) Arbitrasi (*arbitration*) adalah proses akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan pihak ketiga dengan kedudukan yang lebih tinggi dari kedua belah pihak yang bertentangan. Penentuan pihak ketiga harus disepakati oleh dua pihak yang berkonflik. Keputusan pihak ketiga ini bersifat mengikat.
- 5) Mediasi adalah menggunakan pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan kedua belah pihak yang bertikai. Berbeda dengan arbitrasi, keputusan pihak ketiga ini bersifat tidak mengikat.
- 6) Konsiliasi (*conciliation*) adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. Biasanya dilakukan melalui perundingan.
- 7) Ajudikasi (*ajudication*) adalah penyelesaian perkara melalui pengadilan. Pada umumnya cara ini ditempuh sebagai alternatif terakhir dalam penyelesaian konflik.
- 8) *Stalemate* adalah suatu akomodasi semacam *balance of power* (politik keseimbangan) sehingga kedua belah pihak yang berselisih sampai pada titik kekuatan yang seimbang. Posisi itu sama dengan *zero option* (titik nol) yang sama-sama mengurangi kekuatan serendah mungkin. Dua belah pihak yang bertentangan tidak dapat lagi maju atau mundur.
- 9) Segregasi adalah upaya saling memisahkan diri atau saling menghindar di antara pihak-pihak yang bertentangan dalam rangka mengurangi ketegangan.
- 10) Gencatan senjata adalah penangguhan permusuhan atau peperangan dalam jangka waktu tertentu. Masa penangguhan digunakan untuk mencari upaya penyelesaian konflik di antara pihak-pihak yang bertikai.

2. Proses Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Persaingan (*competition*) adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya saling berlomba atau bersaing antar individu atau antar kelompok tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mengejar suatu nilai tertentu supaya lebih maju, lebih baik, atau lebih kuat.

Contoh persaingan adalah saat siswa bersaing untuk mendapatkan peringkat pertama atau pada saat berlangsungnya suatu pertandingan.

- b. Kontravensi (*contravention*) adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik.
- c. Konflik adalah suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

PENUGASAN 5

Wakil Presiden Jusuf Kalla Minta Segala Pertikaian Terkait Pilkada DKI Dihentikan

Jakarta – Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta segala pertikaian terkait dengan pemilihan kepala daerah DKI Jakarta dihentikan. “Pilkada sudah selesai. Semua urusan (seharusnya) juga sudah selesai, sudah,” ujar Kalla se usai perayaan ulang tahunnya ke-75, Senin, 15 Mei 2017. Sebagaimana diketahui, dampak dari pilkada DKI Jakarta masih terasa hingga sekarang.

Di sosial media, perdebatan antara pendukung pasangan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat dan pendukung Anies Baswedan-Sandiaga Uno masih banyak terlihat. Misalnya, mereka berdebat soal perlu tidaknya kedua kubu melakukan “rekonsiliasi” pasca-pilkada DKI 2017 yang berjalan panas. Ada juga perdebatan soal perlu tidaknya mengirim seribu rangkaian bunga untuk mereka yang kalah atau mereka yang memenangi pilkada DKI. Perdebatan itu semakin memanas setelah Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama divonis 2 tahun penjara oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Seperti yang diberitakan, Ahok dianggap telah menistakan agama Islam oleh majelis hakim. Kalla berujar, perdebatan itu tak akan pernah usai kalau kedua pihak tak mencoba atau berniat melakukan rekonsiliasi. Karena itu, daripada perdebatan itu berujung pada perpecahan bangsa, ia meminta publik DKI Jakarta saling memaafkan.

“Dengan suasana begini, ada salah perkiraan, ada saling curiga, ada salah pengertian, mereka harus disatukan kembali. Jangan hanya karena pilkada (DKI Jakarta) kemudian terpecah,” tuturnya. Kalla mengatakan pemimpin, siapa pun itu, harus arif dan aktif menghadapi situasi yang panas saat ini. “Lupakan segala perbedaan. Mari kita kembali bersatu,” katanya. (sumber: tempo.co)

Dari artikel tersebut kita dapat melihat sebuah contoh terjadinya interaksi sosial yang bersifat disosiatif. Bagaimana jika kalian bandingkan dengan terjadinya pemilihan kepala daerah misalnya kepala desa di masyarakat desa Anda? Lakukan pengamatan dan buatlah laporan singkat, kumpulkan tugas Anda pada tutor.

Setelah menyelesaikan tugasmu di unit 2 lanjutkan belajar pada unit 3 tentang *Tertib Sosial*.

Selamat belajar!

UNIT 3 TERTIB SOSIAL

Perhatikan gambar di bawah ini!



sumber: twitter

Gambar 4. Tertib dalam berlalu lintas.



A. Keteraturan Sosial

Dalam masyarakat yang semakin kompleks (organik), tiap individu mengalami berbagai kesibukan; mulai dari kesibukan memutar roda perekonomian, pengaturan perumahan dan pemukiman penduduk, pengaturan lalu lintas dan sarana perhubungan, pemberian fasilitas pendidikan bagi anak-anak usia sekolah, pemberian fasilitas kesehatan masyarakat, pelayanan fasilitas peribadatan, pengaturan sarana rekreasi dan hiburan, dan lain sebagainya. Bersamaan dengan berbagai kesibukan tersebut, masyarakat tersebut senantiasa berusaha menciptakan keteraturan sosial dalam masyarakatnya. Berdasarkan urutannya, keteraturan sosial terdiri dari sebagai berikut:

1. Tertib

Suatu masyarakat dikatakan telah mencapai kondisi tertib bila terdapat keselarasan antara tindakan anggota masyarakat dan nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Ciri-ciri tertib sosial, adalah:

- Terdapat serangkaian nilai dan norma yang jelas.
- Individu atau kelompok dalam masyarakat mengetahui dan memahami norma sosial dan nilai yang berlaku.
- Individu atau kelompok dalam masyarakat menyesuaikan tindakannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.

Sebagai contoh, ketertiban di jalan raya akan tercapai bila ada aturan (sistem norma dan nilai) yang jelas, kemudian setiap pengendara dan pengguna jalan memahami dan menyesuaikan tindakan mereka dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di jalan raya.

2. Order

Istilah *order* dalam sosiologi didefinisikan sebagai suatu sistem norma dan nilai yang dipahami, diakui, dan dipatuhi masyarakat. Berarti, *order* sosial adalah suatu sistem atau tatanan norma dan nilai sosial yang pelaksanaannya disadari sepenuhnya oleh masyarakat dari waktu ke waktu. Contoh *order* sosial antara lain peraturan yang berlaku di sekolah, seperti jam belajar, dan ketentuan memakai seragam sekolah. Pada cakupan yang lebih luas dalam masyarakat tempat tinggal kita, ada norma dan nilai, aturan, bahkan adat-istiadat yang menjadi suatu keharusan untuk dipahami, diakui, dan dipatuhi seluruh warga masyarakat dengan penuh kesadaran.

3. Keajekan

Keajekan adalah suatu keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang sifatnya tetap dan berlangsung secara terus menerus. Misalnya, setiap siswa masuk ke sekolah dengan memakai seragam setiap hari sesuai aturan yang berlaku, atau ayah pergi ke tempat kerja naik kendaraan bermotor dengan menggunakan helm, sarung tangan, dan jaket. Contoh



sumber: lutfimaliq84.blogspot.com



sumber: www.youtube.com

lain, seorang petani berangkat ke sawah pagi hari dan pulang menjelang sore hari. Semua tindakan yang berdasarkan norma ini dilakukan secara terus menerus.

4. Pola

Pengertian pola berbeda dengan keajekan yang lebih menonjolkan ciri sifat kelangsungan yang tetap (ajek) pada suatu interaksi sosial. Pola lebih berkaitan dengan bentuk dan warna suatu interaksi sosial. Contohnya, pola penggunaan waktu luang di kalangan masyarakat kelas atas, seperti berbelanja ke butik ternama, melakukan perawatan tubuh di salon kecantikan yang mewah, melakukan olahraga yang tidak terjangkau kebanyakan kalangan masyarakat, atau kebiasaan kalangan remaja kaya yang biasa nongkrong di kafe atau klub malam.



sumber: koinworks.com

Nilai dan norma sosial saling berkaitan walau keduanya dapat dibedakan. Jika nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat, maka norma merupakan kaidah atau aturan berbuat dan berkelakuan yang benar untuk mewujudkan cita-cita itu. Nilai merupakan pola kelakuan yang diinginkan, maka norma dapat disebut sebagai cara-cara kelakuan sosial yang disetujui untuk mencapai nilai tersebut.



B. Nilai Sosial

Nilai adalah perasaan tentang apa yang diinginkan yang mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu. Nilai bukanlah soal benar salah. Nilai merupakan konsep abstrak dalam diri manusia yang bersifat filosofis mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Suatu hal dikatakan bernilai apabila bermanfaat (nilai guna), benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral), dan sebagainya. Karena nilai bersifat abstrak (bahkan sangat abstrak).

1. Ciri-ciri Nilai Sosial

- Tercipta dari proses interaksi antar manusia secara intensif dan bukan perilaku yang dibawa sejak lahir. Contoh: agar anak bisa menerima menghargai waktu, orangtuanya mengajarkan disiplin sejak kecil.
- Ditransformasikan melalui proses belajar yang meliputi sosialisasi, akulturasi, dan difusi.

Contoh: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolahnya.

- c. Berupa ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial. Contoh: nilai menghargai antri menjadi ukuran tertib tidaknya seseorang, sekaligus menjadi aturan yang wajib diikuti.
- d. Berbeda-beda pada tiap kelompok manusia. Contoh: di Eropa yang amat menghargai waktu, keterlambatan sulit ditoleransi, sebaliknya di Indonesia keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.
- e. Masing-masing nilai mempunyai efek yang berbeda-beda bagi tindakan manusia. Contoh: nilai mengutamakan uang di atas segalanya membuat orang berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya, namun nilai kebahagiaan lebih penting dari uang membuat orang lebih mengutamakan hubungan baik dengan sesama.
- f. Dapat mempengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat. Contoh: nilai yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada orang lain, sedangkan nilai yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi akan membuat individu tersebut lebih peka secara sosial.

2. Jenis-jenis Nilai Sosial

Nilai bisa dibedakan berdasarkan cirinya, yaitu:

- a. Nilai yang mendarah daging (*internalized value*), yaitu nilai menjadi kepribadian bawah sadar atau mendorong timbulnya tindakan tanpa berpikir lagi, pelanggarannya mengakibatkan perasaan malu atau bersalah yang dalam dan sukar dilupakan atau dihapuskan, misalnya: orang yang taat beragama akan menderita beban mental jika melanggar norma agama, seorang prajurit di medan pertempuran akan menolong teman yang terluka meski membahayakan jiwanya, seorang bapak berani mempertaruhkan jiwa-raga untuk menyelamatkan anaknya.
- b. Nilai yang dominan, merupakan nilai yang dianggap lebih penting dari pada nilai lain. Hal ini terlihat pada pilihan yang dilakukan orang saat berhadapan dengan beberapa alternatif tindakan yang biasa diambil. Ukuran yang digunakan dalam menentukan dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada:
 - 1) Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut, contoh: sebagian besar masyarakat menghendaki perubahan ke arah perbaikan (reformasi) di segala bidang kehidupan.
 - 2) Lamanya nilai tersebut dirasakan atau dianut oleh para anggota kelompok tersebut, contoh: sejak dahulu hingga sekarang tradisi sekaten di Surakarta dan Yogyakarta dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan di alun-alun keraton dan di samping masjid besar.
 - 3) Tingginya usaha untuk mempertahankan atau memberlakukan nilai tersebut, contoh:

pulang mudik hari lebaran untuk sebagian orang merupakan suatu keharusan walaupun melalui perjuangan yang berat.

- 4) Tingginya kedudukan (*prestise*) orang yang membawakan atau menggunakan nilai tersebut, contoh: gelar kesarjanaan dilihat sebagai lambang kesuksesan seseorang, walaupun sebenarnya masih ada kesuksesan lain yang dapat dicapai tanpa gelar.

Prof. Dr. Notonegoro membagi nilai menjadi tiga:

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia atau benda-benda nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia. Contoh: makanan, air, dan pakaian. Nilai ini relatif lebih mudah diukur dengan alat ukur luas (m^2), ukuran isi (liter), dan sebagainya.
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas. Buku dan bolpoint untuk pelajar, alat hitung untuk pedagang.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani manusia yang bersifat universal. Nilai ini dibagi menjadi empat, yaitu
 - a. Nilai kebenaran, yaitu nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (logika, nalar, rasio, budi, cipta). Contoh: besi yang dipanaskan akan memuai, $1 + 1 = 2$.
 - b. Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetika). Contoh: karya seni.
 - c. Nilai moral, yaitu nilai yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan, bersumber dari unsur kodrat manusia seperti kehendak atau kemauan (karsa dan etika). Contoh: membantu korban bencana alam.
 - d. Nilai religius, yaitu nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Walter G. Everett membagi nilai menjadi 5 bagian:

1. Nilai-nilai ekonomi, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi, berarti nilai ini mengikuti harga pasar.
2. Nilai-nilai watak, yaitu nilai yang meliputi seluruh tantangan, kesalahan pribadi, dan sosial, termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.
3. Nilai-nilai perserikatan, yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan, kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
4. Nilai-nilai rekreasi, yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang untuk mensejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani.
5. Nilai-nilai kejasmanian, yaitu nilai yang meliputi nilai-nilai pengetahuan dan pencarian kebenaran.

3. Fungsi Nilai Sosial

- Sebagai faktor pendorong, berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan cita-cita atau harapan.
- Sebagai petunjuk arah dari cara berpikir, berperasaan, dan bertindak; panduan menentukan pilihan; sarana untuk menimbang penilaian masyarakat; penentu dalam memenuhi peran sosial; dan pengumpulan orang dalam satu kelompok sosial.
- Sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan pengikat tertentu. Nilai sosial mendorong, menuntun, dan kadang-kadang menekan para individu untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan. Nilai sosial menimbulkan perasaan bersalah dan menyiksa bagi pelanggarnya.
- Sebagai alat solidaritas kelompok atau masyarakat.
- Sebagai benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok atau masyarakat.

C. Norma Sosial

1. Pengertian Norma Sosial

Norma adalah ukuran perilaku seseorang dalam masyarakat. Norma adalah serangkaian petunjuk hidup yang berisi perintah dan larangan yang dilengkapi sanksi bagi para pelanggarnya. Secara umum, norma merupakan penjabaran lebih lanjut nilai-nilai dalam masyarakat. Norma, menjadikan nilai tidak lagi bersifat abstrak, melainkan konkret. Artinya, melalui norma hal-hal yang dianggap berharga oleh masyarakat tampil dalam bentuk perintah dan larangan. Norma memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya:

- Membantu mencapai tujuan bersama masyarakat.
- Mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku.
- Menciptakan ketertiban dan keadilan masyarakat.

Norma akan kehilangan fungsinya manakala terjadi perubahan sosial secara mendadak. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan kekacauan sosial, yang ditandai oleh runtuhnya norma. Warga masyarakat tidak tahu lagi bagaimana seharusnya bersikap terhadap yang lain.

2. Macam-macam Norma di Masyarakat

Banyak sekali norma yang berlaku di masyarakat. Beragam norma secara sosiologis dibedakan dalam *folkways*, *mores*, pranata sosial, dan hukum.

- Folkways* adalah kebiasaan suatu kelompok dalam melakukan sesuatu hal. *Folkways* mengatur perilaku sehari-hari warga masyarakat yang pelanggarnya relatif hanya menimbulkan sedikit masalah. Contohnya: Mengendarai kendaraan di jalur sebelah kiri jalan, makan dengan sendok dan garpu, berjabat tangan.

- Mores* adalah kebiasaan yang dilandasi oleh moral. Sering juga diartikan sebagai gagasan tentang benar atau salah yang mendorong dilakukan peraturan-peraturan tertentu dan melarang perbuatan yang lainnya. Setiap masyarakat menuntut kepatuhan terhadap *mores* dan pelanggaran terhadapnya akan menimbulkan sanksi atau hukuman. *Mores* dapat berupa larangan (*tabu*). Contohnya: larangan memakan daging sapi, kambing atau babi; larangan mempertontonkan wajah, buah dada dan lain sebagainya.

Mores tidak dibuat secara tiba-tiba, melainkan tumbuh secara bertahap melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat. Contohnya: secara kebetulan setiap warga yang habis mandi di sebuah danau sekitar tempat tinggal suku terasing, mengalami nasib sial atau kecelakaan. Maka warga suku itu mulai percaya bahwa ada sesuatu yang berbahaya dalam danau tersebut. Ketika semua anggota suku percaya bahwa sebaiknya orang menjauhi danau itu, maka saat itulah telah terbentuk *mores*, yaitu bahwa mandi di danau adalah tindakan yang salah. Mereka hanya yakin bahwa mandi di danau memang dilarang dan larangan itu harus dipatuhi.

- Custom

Satuan tradisi, mitos, upacara, simbol-simbol dan pakaian kebesaran serta perlengkapan lainnya.

- Hukum

Norma hukum adalah serangkaian kaidah atau petunjuk manusia yang dibuat oleh pejabat yang berwenang berisi perintah atau larangan bagi manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang bila dilanggar akan dijatuhi sanksi oleh pihak yang berwenang.

Pada dasarnya norma hukum bersifat melengkapi norma hidup bermasyarakat lainnya. Norma hukum memperkuat sanksi atas pelanggaran terhadap norma yang lain. Kadang hukum berisi ketentuan yang sama dengan moral. Mencuri dan membunuh adalah tindakan yang melanggar hukum dan tidak bermoral.

- Usage* adalah cara melakukan sesuatu dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. *Usage* adalah norma yang paling lemah daya ikatnya ka-



sumber: pelita8.com



sumber: www.madaninews.id

rena sanksi bagi yang melanggar tidak terlalu berat. Misalnya, cara orang menyatakan kepuasannya sesudah makan, umumnya orang diharapkan tidak bersendawa, namun ada juga orang yang bersendawa sesudah makan. Jika hal itu terjadi, ia akan mendapat teguran dari orang disekitarnya dengan pandangan yang merendahkan.

Dilihat dari sumbernya, norma sosial dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

1. **Norma agama** yaitu ketentuan-ketentuan hidup berma-syarakat yang bersumber pada ajaran agama tertentu (wahyu atau revelasi). Dalam norma agama tidak ada ancaman sanksi nyata dalam kehidupan di dunia sehingga hanya orang beriman yang percaya bahwa pelanggar norma akan dihukum di akhirat dan yang mematuhi norma agama akan mendapat pahala.



sumber: www.medianu.id

2. **Norma kesusilaan** adalah petunjuk yang berasal dari akal atau hati nurani sendiri tentang apa yang baik dan apa yang buruk yang datang dari hati sanubari manusia itu sendiri.

3. **Norma kesopanan** adalah petunjuk hidup yang mengajarkan agar seseorang bersikap sopan terhadap orang lain sebagai anggota masyarakat.

4. **Norma kebiasaan** adalah kumpulan petunjuk hidup tentang perilaku yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan masyarakat.

5. **Norma hukum** adalah himpunan petunjuk hidup atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Norma itu mengatur, melarang serta memaksa orang untuk berperilaku sesuai dengan yang diterapkan oleh hukum atau undang-undang. Nomor hukum berfungsi untuk menertibkan dan menstabilkan kehidupan sosial dan sebagai sistim kontrol sosial.



sumber: fh.unnes.ac.id

PENUGASAN

Perhatikan artikel di bawah ini!

Polsek Medan Baru Bersama Muspika Penertiban Pedagang Kaki Lima

Medan Baru News – Demi terciptanya situasi Kamtibmas yang kondusif dan Kamtibcar lantas yang baik serta mendukung program Pemko Medan tentang menciptakan keindahan/estetika tata kota. Muspika Kecamatan Medan Baru melaksanakan penertiban/penindakan terhadap para pedagang agar tidak berjualan menggunakan badan jalan, Rabu, 12 Juli 2017 pukul 08.00 - 11.30 wib.

Penertiban yang dilaksanakan di Jalan Jamin Ginting (depan Pajus), Jalan Dr. Mansyur (depan USU) Medan dan Bundaran Taman Gajah Mada Jalan Gajah Mada, Medan ini dipimpin oleh Camat Medan Baru Candra M. Simbolon, Sekcam Medan Baru, Panit I Binmas Polsek Medan Baru Ipda Ganefo Sembiring serta para Bhabinkamtibmas Kecamatan Medan Baru, para Babinsa Kecamatan Medan Baru, unit lantas Polsek Medan Baru, personil Dishub Medan, para Satpol PP Medan, para Lurah Kecamatan Medan Baru dan para Kepling Kecamatan Medan Baru. Kapolsek Medan Baru, Kompol Hendra Eko Triyulianto SH, SIK melalui Panit I Binmas Ipda Ganefo Sembiring menjelaskan dari hasil pelaksanaan kegiatan penertiban tersebut sebanyak 2 Truk dan 1 Pick Up diboyong ke Kantor Satpol PP di Jalan Sutomo untuk di proses lebih lanjut. (sumber: polsekmedanbarunews.com)



Studi Kasus

Analisislah artikel di atas terkait dengan terciptanya keteraturan sosial bagaimana pendapat anda terkait dengan tindakan diatas? Buatlah poster terkait dengan terciptanya kondisi keteraturan sosial!

UNIT 4

LEMBAGA SOSIAL

A. Pengertian Lembaga Sosial

Pengertian istilah lembaga sosial dalam bahasa Inggris adalah *social institution*, namun *social institution* juga diterjemahkan sebagai pranata sosial. Hal ini dikarenakan *social institution* merujuk pada perlakuan mengatur perilaku para anggota masyarakat.

Ada pendapat lain mengemukakan bahwa pranata sosial merupakan sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, lembaga sosial merupakan satuan norma khusus yang menata serangkaian tindakan yang berpola untuk keperluan khusus manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Istilah lain yang digunakan adalah bangunan sosial yang diambil dari bahasa Jerman *sozialegebilde* di mana menggambarkan dan susunan institusi tersebut.

B. Perkembangan Lembaga Sosial

Terbentuknya lembaga sosial bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Sebagaimana diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, lembaga sosial tumbuh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan. Untuk mendapatkan keteraturan hidup bersama dirumuskan norma-norma dalam masyarakat sebagai paduan bertingkah laku.

Mula-mula sejumlah norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja. Namun, lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar. Contoh: Dahulu di dalam jual beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan. Akan tetapi, lama-kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara tersebut harus mendapat bagiannya, di mana sekaligus ditetapkan siapa yang menanggung itu, yaitu pembeli ataukah penjual.

Sejumlah norma-norma ini kemudian disebut sebagai lembaga sosial. Namun, tidak semua norma-norma yang ada dalam masyarakat merupakan lembaga sosial karena untuk menjadi sebuah lembaga sosial sekumpulan norma mengalami proses yang panjang.

Menurut Robert M.Z. Lawang proses tersebut dinamakan pelembagaan atau *institutionalized*, yaitu proses bagaimana suatu perilaku menjadi berpola atau bagaimana suatu pola perilaku yang mapan itu terjadi. Dengan kata lain, pelembagaan adalah suatu proses berjalan dan terujinya sebuah kebiasaan dalam masyarakat menjadi institusi/lembaga yang akhirnya harus menjadi paduan dalam kehidupan bersama.

C. Ciri dan Karakter

Meskipun lembaga sosial merupakan suatu konsep yang abstrak, ia memiliki sejumlah ciri dan karakter yang dapat dikenali. Menurut J.P Gillin di dalam karyanya yang berjudul "Ciri-ciri Umum Lembaga Sosial" (*General Features of Social Institution*) menguraikan sebagai berikut:

1. Lembaga sosial adalah organisasi pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas masyarakat dan hasil-hasilnya. Ia terdiri atas kebiasaan-kebiasaan, tata kelakuan, dan unsur-unsur kebudayaan lain yang tergabung dalam suatu unit yang fungsional.
2. Lembaga sosial juga dicirikan oleh suatu tingkat kekekalan tertentu. Oleh karena lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok, maka sudah sewajarnya apabila terus dipelihara dan dibakukan.
3. Lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu. Lembaga pendidikan sudah pasti memiliki beberapa tujuan, demikian juga lembaga perkawinan, perbankan, agama, dan lain-lain.
4. Terdapat alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga sosial. Misalnya, rumah untuk lembaga keluarga serta masjid, gereja, pura, dan wihara untuk lembaga agama.
5. Lembaga sosial biasanya juga ditandai oleh lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Misalnya, cincin kawin untuk lembaga perkawinan, bendera dan lagu kebangsaan untuk negara, serta seragam sekolah dan *badge* (lencana) untuk sekolah.
6. Lembaga sosial memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain. Sebagai contoh, izin kawin dan hukum perkawinan untuk lembaga perkawinan.

D. Syarat Lembaga Sosial

Menurut Koentjaraningrat aktivitas manusia atau aktivitas kemasyarakatan untuk menjadi lembaga sosial harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Persyaratan tersebut antara lain:

1. Suatu tata kelakuan yang baku, yang bisa berupa norma-norma dan adat istiadat yang hidup dalam ingatan maupun tertulis.
2. Kelompok-kelompok manusia yang menjalankan aktivitas bersama dan saling berhubungan menurut sistem norma-norma tersebut.
3. Suatu pusat aktivitas yang bertujuan memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan tertentu, yang disadari dan dipahami oleh kelompok-kelompok yang bersangkutan.

4. Mempunyai perlengkapan dan peralatan.
5. Sistem aktivitas itu dibiasakan atau disadarkan kepada kelompok-kelompok yang bersangkutan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu yang lama.

E. Fungsi Lembaga Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan.
3. Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, yaitu sistem pengawasan masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, tipe-tipe lembaga sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sudut perkembangan
 - a. *Creative institution* yaitu institusi yang tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Contoh: lembaga perkawinan, hak milik dan agama
 - b. *Enacted institution* yaitu institusi yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contoh: lembaga utang piutang dan lembaga pendidikan
2. Berdasarkan sudut nilai yang diterima oleh masyarakat
 - a. *Basic institution* yaitu institusi sosial yang dianggap penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Contoh: keluarga, sekolah, dan negara.
 - b. *Subsidiary institution* yaitu institusi sosial yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap oleh masyarakat kurang penting dan berbeda di masing-masing masyarakat seperti rekreasi.
3. Berdasarkan sudut penerimaan masyarakat
 - a. *Approved and sanctioned institution* yaitu institusi sosial yang diterima oleh masyarakat, misalnya sekolah atau perusahaan dagang.
 - b. *Unsanctioned institution* yaitu institusi yang ditolak masyarakat meskipun masyarakat tidak mampu memberantasnya. Contoh: sindikat kejahatan, pelacuran, dan perjudian.
4. Berdasarkan sudut penyebarannya
 - a. *General institution* yaitu institusi yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat dunia. Contoh: institusi agama

b. *Restricted institution* yaitu institusi sosial yang hanya dikenal dan dianut oleh sebagian kecil masyarakat tertentu. Contoh: lembaga agama Islam, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu.

5. Berdasarkan sudut fungsinya

a. *Operative institution* yaitu institusi yang berfungsi menghimpun pola-pola atau cara-cara yang diperlukan dari masyarakat yang bersangkutan. Contoh: institusi ekonomi.

b. *Regulative institution* yaitu institusi yang bertujuan mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan dalam masyarakat. Contoh: institusi hukum dan politik seperti pengadilan dan kejaksaan.

F. Syarat Lembaga Sosial

1. Lembaga Keluarga

Keluarga adalah unit sosial yang terkecil dalam masyarakat dan juga institusi pertama yang dimasuki seorang manusia ketika dilahirkan.

Proses Terbentuknya Keluarga

Pada umumnya keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah menurut agama, adat atau pemerintah dengan proses seperti dibawah ini:

- Diawali dengan adanya interaksi antara pria dan wanita
- Interaksi dilakukan berulang-ulang, lalu menjadi hubungan sosial yang lebih intim sehingga terjadi proses perkawinan.
- Setelah terjadi perkawinan, terbentuklah keturunan, kemudian terbentuklah keluarga inti.



sumber: eriefamilycenter.org

2. Lembaga Pendidikan

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut:

- Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- Melestarikan kebudayaan.
- Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Fungsi laten lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

- Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak keadasekolah.
- Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
- Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, privilese, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orangtuanya.
- Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orangtuanya.



sumber: seputarilmu.com

3. Lembaga Ekonomi

Pada hakekatnya tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga ekonomi adalah terpenuhinya kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Fungsi dari lembaga ekonomi adalah:

- Memberi pedoman untuk mendapatkan bahan pangan
- Memberikan pedoman untuk melakukan pertukaran barang
- Memberi pedoman tentang harga jual belibarang
- Memberi pedoman untuk menggunakan tenaga kerja
- Memberikan pedoman tentang cara pengupahan
- Memberikan pedoman tentang cara pemutusan hubungan kerja
- Memberi identitas bagi masyarakat



sumber: cermati.com

4. Lembaga Agama

Lembaga Agama adalah sistem keyakinan dan praktik keagamaan dalam masyarakat yang telah dirumuskan dan dibakukan.

Fungsi Lembaga agama adalah:

- Sebagai pedoman hidup.
- Sumber kebenaran.
- Pengatur tata cara hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan.
- Tuntutan prinsip benar dan salah.
- Pedoman pengungkapan perasaan kebersamaan di dalam agama diwajibkan berbuat baik terhadap sesama. Pedoman keyakinan manusia berbuat baik selalu disertai dengan keyakinan bahwa perbuatannya itu merupakan kewajiban dari Tuhan dan yakin bahwa perbuatannya itu akan mendapat pahala, walaupun perbuatannya sekecil apapun.
- Pedoman keberadaan yang pada hakikatnya makhluk hidup di dunia adalah ciptaan Tuhan semata.
- Pengungkapan estetika manusia cenderung menyukai keindahan karena keindahan merupakan bagian dari jiwa manusia.
- Pedoman untuk rekreasi dan hiburan. Dalam mencari kepuasan batin melalui rekreasi dan hiburan, tidak melanggar kaidah-kaidah agama



5. Lembaga Politik

Lembaga politik merupakan lembaga yang menangani masalah administrasi dan tata tertib umum demi tercapainya keamanan dan ketentraman masyarakat. Lembaga yang merupakan pembantunya ada-lah seperti sistem hukum dan perundang-undangan, kepolisian, angkatan bersenjata, kepegawaian, kepartaian, hubungan diplomatik. Bentuk pranata atau institusi politik yang mengkoordinasi segala kegiatan diatas disebut negara.

Fungsi lembaga politik:

- Pelebagaan norma melalui undang-undang yang disampaikan oleh badan-badan legislatif.
- Melaksanakan Undang-Undang yang telah disetujui.
- Menyelesaikan konflik yang terjadi di antara para warga masyarakat yang bersangkutan.
- Menyelenggarakan pelayanan seperti perawatan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan seterusnya.

- Melindungi para warga masyarakat atau warga negara dari serangan bangsa lain.
- Memelihara kesiapsiagaan/kewaspadaan menghadapi bahaya.

PENUGASAN

Bacalah artikel di bawah ini!

Konflik Keluarga Diduga Pemicu Pria Lansia Bunuh Adik Ipar

Bandung – Polres Cimahi masih mendalami motif pembunuhan oleh pria lanjut usia (lansia), NB (70), terhadap adik iparnya, MA (47). Konflik keluarga diduga menjadi pemicu pelaku tega menghabiskan nyawa korban.

Kasus tersebut terjadi di sebuah rumah, Kampung Barulaksana, RT 3 RW 1, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Jawa Barat, Sabtu (4/11) kemarin. Tempat tinggal itu dihuni korban dan pelaku.

Kapolsek Lembang Kopol Rahmat Lubis mengatakan saat ini belum bisa menggali lebih dalam terkait motif penganiayaan tersebut. “Mungkin konflik internal keluarga. Diduga konflik sudah memuncak kemudian pelaku berbuat seperti itu,” ujar Rahmat kepada detikcom melalui sambungan telepon, Minggu (5/11/2017). Pria lansia itu eksekusi MA menggunakan besi ukuran satu meter. Pelaku menghantamkan besi ke kepala dan tubuh korban. Sejauh ini, kata Rahmat, penyidik belum dapat meminta keterangan dari keluarga lantaran masih shock atas kematian MA. Sementara warga sekitar juga tidak tahu terkait kondisi keluarga pelaku dan korban.

“Tadi saya bertemu warga di pemakaman korban. Mereka juga tidak tahu karena belum pernah dengar keributan, kecuali waktu Sabtu kemarin itu,” ucap Rahmat.

Guna kepentingan penyelidikan, kini pelaku sudah dilimpahkan ke Satreskrim Polres Cimahi. Penyidik akan mendengar keterangan keluarga setelah dinyatakan siap. NB dijerat Pasal 351 ayat 3 KUHPidana mengenai penganiayaan yang menyebabkan kematian dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara. (sumber: www.detik.com)

Bahan Diskusi Kelompok

Diskusi dilakukan oleh tiga orang warga belajar

1. Lembaga keluarga dan lembaga pendidikan mengambil peranan dalam pembentukan kepribadian anak. Jelaskan peran dan fungsi dari kedua lembaga tersebut!
2. Apakah terjadinya kenakalan remaja karena lembaga keluarga dan lembaga pendidikan tidak bisa berfungsi secara maksimal? Jelaskan!

RANGKUMAN

1. Pengertian interaksi sosial
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi sosial didefinisikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan, atau saling mempengaruhi. Dengan demikian interaksi adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.
2. Ciri-ciri interaksisosial
 - a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
 - b. Terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial.
 - c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.
 - d. Dilaksanakan melalui pola sistem sosial tertentu.
3. Syarat terjadinya interaksi sosial
 - a. Tindakan sosial: perbuatan atau perilaku manusia untuk mencapai tujuan subjektif dirinya.
 - b. Tindakan sosial instrumental, adalah tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar, meliputi proses yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan.
 - c. Tindakan rasional berorientasi nilai, adalah tindakan sosial yang dilakukan tanpa memperhatikan terlebih dahulu asas manfaat dan tujuannya.
 - d. Tindakan tradisional, adalah tindakan yang menggunakan pertimbangan kondisi tradisional yang telah baku sehingga tidak memperhitungkan proses sosial dan tujuannya.
 - e. Tindakan afektif, adalah tindakan yang berdasarkan perasaan atau emosi seseorang.
 - f. Kontak Sosial, berasal dari *con* atau *cun* (bersama-sama) dan *tango* artinya menyentuh. Namun kontak sosial tidak hanya secara harafiah bersentuhan badan, tetapi bisa lewat bicara, melalui telepon, telegram, surat radio dan sebagainya :
 - g. Komunikasi, adalah proses memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut.
4. Faktor-faktor pendorong terjadinya interaksisosial
 - a. Faktor dalam diri seseorang
 - 1) Dorongan kodrati sebagai makhluk hidup.
 - 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan.
 - 3) Dorongan untuk mengembangkan diri dan mempengaruhi orang lain.
 - (a) Imitasi: Tindakan seseorang untuk meniru segala sesuatu yang ada pada diri orang lain.

- (b) Identifikasi: Upaya seseorang menjadi sama (identik) dengan orang yang ditirunya.
- (c) Sugesti: rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan apa yang disugestikannya tanpa berfikir secara kritis dan rasional.
- (d) Motivasi: dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis dan rasional dan penuh rasa tanggungjawab.
- (e) Simpati: sikap ketertarikan seseorang terhadap orang lain, karena adanya kesesuaian nilai yang dianut oleh kedua belah pihak, seperti pola pikir, kebijakan atau penampilannya.
- (f) Empati: mirip dengan simpati, bedanya lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional.

5. Keteraturan sosial terdiri dari sebagai berikut:

a. Tertib

Suatu masyarakat dikatakan telah mencapai kondisi tertib bila terdapat keselarasan antara tindakan anggota masyarakat dan nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Sebagai contoh, ketertiban di jalan raya akan tercapai bila ada aturan (sistem norma dan nilai) yang jelas.

b. Order

Istilah order dalam sosiologi didefinisikan sebagai suatu sistem norma dan nilai yang dipahami, diakui, dan dipatuhi masyarakat. Contoh order sosial antara lain peraturan yang berlaku di sekolah, seperti jam belajar, dan ketentuan memakai seragam sekolah.

c. Keajekan

Keajekan adalah suatu keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang sifatnya tetap dan berlangsung secara terus-menerus. Misalnya, setiap siswa masuk ke sekolah dengan memakai seragam setiap hari sesuai aturan yang berlaku, atau ayah pergi ke tempat kerja naik kendaraan bermotor dengan menggunakan helm, sarung tangan, dan jaket.

d. Pola

Pengertian pola berbeda dengan keajekan yang lebih menonjolkan ciri sifat kelangsungan yang tetap (ajek) pada suatu interaksi sosial. Pola lebih berkaitan dengan bentuk dan warna suatu interaksi sosial.

Contohnya, pola penggunaan waktu luang di kalangan masyarakat kelas atas, seperti berbelanja ke butik ternama, melakukan perawatan tubuh di salon kecantikan yang mewah.

Lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat kita untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia meliputi lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga politik dan lembaga agama.

UJI KOMPETENSI

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Salah satu syarat terjadinya hubungan sosial ialah adanya komunikasi. Dengan adanya komunikasi, seseorang dapat ...
 - A. Menimbulkan pertentangan
 - B. Munculnya dorongan emosional
 - C. Adanya saling pengertian antarindividu
 - D. Menimbulkan rasa empati
 - E. Memberikan penafsiran tentang pribadi orang lain
2. Di bawah ini salah satu bentuk hubungan sosial antara individu dengan kelompok ialah ...
 - A. Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan belajar
 - B. Para mahasiswa melakukan demonstrasi di jalan protokol
 - C. Asep menjadi pengibar bendera saat upacara
 - D. Masyarakat kota banyak yang berlalu-lalang
 - E. Tutor sosiologi mengajar di depan kelas
3. Andi dan Tono berteman sejak SD sampai SMA. Setiap hari mereka bermain, belajar, dan berangkat ke sekolah bersama-sama. Berdasarkan contoh tersebut dapat disebut ...
 - A. Kelompok sekunder
 - B. *In-group*
 - C. Patembayan
 - D. Kelompok primer
 - E. Kelompok informal
4. Komunikasi dapat menghasilkan hubungan sosial dan kerja sama apabila ...
 - A. Adanya sikap saling memahami maksud dan tujuannya
 - B. Masing-masing pihak tidak mementingkan orang lain
 - C. Terjadinya pergaulan
 - D. Tidak menimbulkan pertentangan dan bentrokan
 - E. Semua pihak sama-sama diuntungkan

5. Hubungan sosial yang dinamis antara satu individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok, atau antara masyarakat dengan kelompoknya disebut ...
- Proses sosial
 - Interaksi sosial
 - Kontak sosial
 - Gejolak sosial
 - Mobilitas sosial
6. Suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain dinamakan ...
- Sugesti
 - Motivasi
 - Identifikasi
 - Simpati
 - Empati
7. Indonesia kaya akan budaya, meskipun begitu Indonesia juga menghargai kebudayaan asing. Sikap menghargai kebudayaan asing tersebut termasuk ...
- Asimilasi
 - Akomodasi
 - Kerjasama
 - Kontravensi
 - Konsoliasi
8. Dalam suatu perlombaan masing-masing individu bersaing untuk memperebutkan piala. Contoh tersebut termasuk ...
- Persaingan
 - Kontravensi
 - Pertenangan
 - Akomodasi
 - Asimilasi
9. Hubungan sosial yang dinamis *antar manusia* dalam masyarakat, harus memenuhi syarat yaitu ...
- Adanya komunikasi dan peran sosial
 - Interaksi sosial dan dinamika sosial
 - Nilai dan normasosial
 - Kontak sosial dan komunikasi sosial
 - Komunikasi dan status sosial

10. Pak Tama adalah seorang tutor sosiologi. Pak Tama sedang mengajar di kelas X IPS. Kegiatan yang dilakukan Pak Tama tersebut merupakan bentuk interaksi sosial ...
- Guru dengan peserta didik
 - Individu dengan individu
 - Individu dengan kelompok
 - Kelompok dengan kelompok
 - Masyarakat dengan kelompok

B. Uraian

Jawablah secara ringkas dan jelas pertanyaan berikut!

- Sebutkan ciri-ciri interaksi sosial!
- Sebutkan enam factor pendorong terjadinya interaksi sosial!
- Sebutkan tahapan terbentuknya keteraturan sosial!
- Sebutkan ciri-ciri lembaga sosial Menurut Gillin dan Gillin!
- Sebutkan fungsi Lembaga keluarga!

PENILAIAN

Untuk skor benar soal pilihan ganda 2 jadi skor maksimal 20

Untuk skor soal uraian masing masing soal skor 10 jadi nskor maksimal 50

Rumus : Tingkat penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda Benar}}{7} \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan, masih dibawah 80% Anda harus mengulangi Kegiatan belajar ini, terutama yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. E | 7. A |
| 3. D | 8. A |
| 4. B | 9. D |
| 5. B | 10. C |

B. Uraian

1. Ciri ciri interaksi sosial
 - a. Jumlah pelaku lebih dari satu.
 - b. Adanya kontak dan komunikasi
 - c. Adanya tujuan yang hendak dicapai
2. Faktor pendorong interaksi adalah imitasi, identifikasi, motivasi, sugesti, simpati, empati
3. Tahap terbentuknya keteraturan sosial adalah tertib pola, order, keajegan, pola.
4. Ciri-ciri lembaga menurut Gilin :
 - a. Lembaga sosial adalah organisasi pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas masyarakat dan hasil-hasilnya. Ia terdiri atas kebiasaan- kebiasaan, tata kelakuan, dan unsur-unsur kebudayaan lain yang tergabung dalam suatu unit yang fungsional.
 - b. Lembaga sosial juga dicirikan oleh suatu tingkat kekekalan tertentu. Oleh karena lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok, maka sudah sewajarnya apabila terus dipelihara dandibakukan.
 - c. Lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu. Lembaga pendidikan sudah pasti memiliki beberapa tujuan, demikian juga lembaga perkawinan, perbankan, agama, dan lain-lain.
 - d. Terdapat alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga sosial. Misalnya, rumah untuk lembaga keluarga serta masjid, gereja, pura, dan wihara untuk lembaga agama.
 - e. Lembaga sosial biasanya juga ditandai oleh lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Misalnya, cincin kawin untuk lembaga perkawinan, bendera dan lagu

kebangsaan untuk negara, serta seragam sekolah dan badge (lencana) untuk sekolah.

- f. Lembaga social memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain. Sebagai contoh, izin kawin dan hukum perkawinan untuk lembaga perkawinan.
5. Fungsi Lembaga Pendidikan adalah
- a. Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepadasekolah.
 - b. Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
 - c. Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, privilese, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orangtuanya.
 - d. Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.



Saran Referensi

Lia Candra Rufisari Slamet Subiantoro Sosiologi Peminatan Ilmu Sosial. Mediatama Jakarta, 2013

Idianto Muin Sosiologi untuk SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan Ilmu Ilmu Sosial Erlangga, 2014, Jakarta.

Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan ilmu Sosial Esis. 2013, Jakarta.

Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan ilmu Sosial Esis. 2013, Jakarta.



Daftar Pustaka

Hendropuspito, 1989, Sosiologi Sistematis, Kanisius, Yogyakarta

Horton, Paul B dan Hunt, Chester L, 1999, Sosiologi Jilid 1, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta

Idianto, M, 2013, Sosiologi, Penerbit Erlangga, Jakarta

Soekanto, Soerjono, 2005, Sosiologi Suatu Pengantar Raja Grafindo Persada, Jakarta Sunarto, Kamanto, 1993, Pengantar Sosiologi Fakultas Ekonomi UI, Jakarta

Sumber lain: Kompas Cyber Community



Profil Penulis

Nama Lengkap : Budi Rahayu
Telp Kantor/HP : 0822 1554 9880
E-Mail : rbudi255@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Purworejo Km. 12, Kebonrejo, Temon Kulon Progo,
D. I. Yogyakarta
Bidang Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Riwayat Pekerjaan :

2003 - sekarang Penelitian Profil Lulusan Pendidikan Dasar terhadap
Pembangunan Manusia dalam Rangka Pengembangan
Kebijakan Kurikulum Masa Depan.
2008- sekarang Tutor sosiologi di SKB Kulon Progo
2012 - 2015 Tutor sosiologi dan tutor IPS di PKBM Wiyata

Riwayat Pendidikan :

1979 - 1985 SD Panjatan III
1985 - 1988 SMP Negeri 1 Panjatan
1988 - 1991 SMA Negeri 1 Wates
1991 - 1996 IKIP Negeri Yogyakarta Pendidikan Sejarah
1995 - 1996 IKIP Negeri Yogyakarta Pendidikan Sosiologi dan
Antropologi

Penulisan :

- Tim penyusun LKS Solusi MGMP Kabupaten Kulon Progo kelas X
- Tim penyusun LKS Solusi MGMP Kabupaten Kulon Progo kelas XI
- Tim penyusun LKS Solusi MGMP Kabupaten Kulon Progo kelas XII
- Tim penyusun Buku Sosiologi belajar tentang masyarakat Kulon Progo kelas X